

MODUL PRAKTIKUM
MANAJEMEN REKAM MEDIS
SEMESTER 2



PRODI D3 REKAM MEDIS DAN INFORMASI KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN BHAKTI SETYA INDONESIA
TAHUN AKADEMIK 2021/2022

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA :.....

NIM :.....

KELOMPOK :.....

VISI MISI DAN TUJUAN
PROGRAM STUDI D3 REKAM MEDIS DAN INFORMASI KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN BHAKTI SETYA INDONESIA

A. Visi

Menjadi Program Studi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan yang Unggul khususnya berbasis elektronik yang dijiwai nilai moral dan berdaya saing global pada tahun 2030

B. Misi

1. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan tenaga kesehatan yang unggul sesuai dengan perkembangan teknologi dalam pengelolaan rekam medis dan informasi kesehatan untuk menghasilkan lulusan yang terampil, kompeten, yang dijiwai nilai moral dan berdaya saing tinggi di tingkat nasional maupun internasional.
2. Melaksanakan kegiatan penelitian dalam bidang rekam medis dan informasi kesehatan yang menghasilkan produk berbasis teknologi dalam pengelolaan rekam medis dan informasi kesehatan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan.

3. Melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mampu memberdayakan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada bidang rekam medis dan informasi kesehatan yang berbasis teknologi.
4. Melaksanakan dan mengembangkan kerjasama yang berkelanjutan di bidang rekam medis dan informasi kesehatan untuk mendukung kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi di tingkat nasional maupun internasional.

C. Tujuan

1. Menghasilkan Ahli Madya Perekam Medis dan Informasi Kesehatan yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Menghasilkan Ahli Madya Perekam Medis dan Informasi Kesehatan yang berpengetahuan, terampil, dan beretika di bidang Perekam Medis dan Informasi Kesehatan.
3. Menghasilkan lulusan Ahli Madya Perekam Medis dan Informasi Kesehatan yang mempunyai kompetensi dalam Klasifikasi Penyakit dan Tindakan, Manajemen Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, *Quality Assurance*, Statistik Pelayanan Kesehatan, Aspek Hukum Rekam Medis, untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas serta kualitas Rekam Medis dan Informasi Kesehatan pada sarana pelayanan kesehatan.
4. Menghasilkan lulusan Ahli Madya Perekam Medis dan Informasi Kesehatan yang mampu berperan dalam manajemen data pelayanan kesehatan yang sangat dibutuhkan dalam pengambilan kebijakan pada setiap tatanan pelayanan kesehatan dan mampu berkolaborasi dengan profesi lain.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, puji syukur atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan Modul Manajemen Rekam Medis.

Dengan adanya Modul Manajemen Rekam Medis kami harapkan dapat menjadi acuan dan merupakan acuan dan merupakan bahan praktik dalam perkuliahan Manajemen Rekam Medis Dengan modul ini kami berharap kegiatan praktikum akan lebih mudah dan memicu mahasiswa untuk belajar mandiri dengan mengambil dari berbagai sumber yang berkaitan dengan rekam medis.

Pada kesempatan ini kami menyampaikan banyak terima kasih kepada Ketua Jurusan Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Poltekkes Bhakti Setya Indonesia atas kesempatan yang diberikan kepada kami untuk membuat Modul Praktikum ini. Tidak lupa juga kami sampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah mendorong/menyemangati untuk segera menyelesaikan modul ini.

Akhir kata, kami menyadari sepenuhnya bahwa modul ini tentu punya banyak kekurangan. Untuk itu saran dan masukan yang sifatnya membangun untuk lebih baiknya modul ini sangat kami harapkan.

Yogyakarta, 5 Februari 2023

TATA TERTIB PRAKTIKUM

1. Mahasiswa wajib datang 15 menit sebelum mulai praktikum.
2. Mahasiswa wajib berpakaian seragam, rapi, bersepatu serta bertingkah laku sopan.
3. Mahasiswa wajib mengikuti pre-test dan post-test.
4. Mahasiswa wajib menandatangani daftar hadir praktikum.
5. Mahasiswa harus menjaga semua peralatan yang dipakai selama praktikum, bila ada kerusakan atau hilang, kelompoknya bertanggung jawab untuk menggantinya.
6. Mahasiswa wajib menjaga kebersihan dan kerapian ruang praktikum.
7. Mahasiswa wajib menjaga ketenangan selama praktikum.
8. Mahasiswa tidak diperbolehkan bermain *handphone* atau *gadget* lainnya selama praktikum berlangsung.
9. Mahasiswa tidak diperbolehkan menerima tamu sewaktu praktikum.
10. Mahasiswa tidak diperbolehkan merokok di ruang praktikum.
11. Mahasiswa dilarang membawa senjata tajam.
12. Mahasiswa wajib membuat laporan praktikum.
13. Mahasiswa yang tidak mematuhi peraturan akan dikeluarkan dari ruang praktikum dan dianggap gagal mengikuti praktikum.
14. Mahasiswa yang melanggar aturan akan dikenakan sanksi sesuai dengan beratnya pelanggaran.
15. Tata tertib ini harap diperhatikan dan wajib ditaati.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	1
Identitas Mahasiswa	2
Visi Misi Program Studi	3
Kata Pengantar	6
Tata Tertib Praktikum	7
Daftar Isi	8
Perencanaan Pembelajaran.....	9
Materi 1. Manajemen Rekam Penyelenggaraan rekam Medis manual dan komputerisasi.....	10
Materi 2. Alur dan prosedur pelayanan rekam medis	15
Materi 3. Assembling rekam medis	22
Materi 4. Assembling rekam medis	29
Materi 5. Tabulasi (indexing) rekam medis	36
Materi 6. Filing berkas rekam medis.....	44
Materi 7. Sistem retensi berkas rekam medis.....	50
Materi 8. Retrieval rekam medis.....	59

PERENCANAAN PEMBELAJARAN

A. Nama Mata Kuliah : Praktikum Manajemen Rekam Medis

B. Kode/SKS : 2

C. Semester : 2

D. Deskripsi Modul :

Modul Praktikum Manajemen Rekam Medis adalah modul yang dirancang untuk membantu mahasiswa dalam memahami konsep dan praktik manajemen rekam medis di dalam suatu institusi kesehatan. Modul ini berisi informasi tentang pentingnya rekam medis dalam pelayanan kesehatan, pentingnya pengelolaan rekam medis yang baik, dan strategi untuk meningkatkan manajemen rekam medis di fasilitas kesehatan.

E. Tujuan Modul:

1. Memahami pentingnya rekam medis dalam praktik kesehatan
2. Mengetahui prinsip dasar manajemen rekam medis
3. Memahami aspek legal dan etis dalam manajemen rekam medis
4. Menerapkan keterampilan praktikum manajemen rekam medis
5. Mengembangkan kemampuan analisis dan pengambilan keputusan.

F. Garis Besar Mata Ajaran:

Manajemen Rekam Medis mencakup penyelenggaraan rekam medis manual dan komputerisasi, alur prosedur pelayanan Rekam Medis, sistem sub-sistem rekam medis, sistem retensi dan penomoran, penamaan.

G. Alat dan Bahan :

1. Berkas rekam medis
2. Komputer
3. Alat tulis

**MODUL PRAKTIKUM
MANAJEMEN REKAM MEDIS**

MATERI 1

***“Manajemen Rekam Penyelenggaraan rekam Medis manual dan
komputerisasi”***



**PRODI D3 REKAM MEDIS DAN INFORMASI KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN BHAKTI SETYA INDONESIA**

DESKRIPSI MATERI

“Manajemen Rekam Penyelenggaraan rekam Medis manual dan komputerisasi”

Manajemen Rekam Medis mencakup penyelenggaraan rekam medis baik dalam bentuk manual maupun komputerisasi. Rekam medis manual meliputi pengumpulan, penyimpanan, dan penggunaan data kesehatan pasien secara manual dalam bentuk kertas atau buku. Sementara itu, rekam medis komputerisasi menggunakan teknologi informasi untuk mengumpulkan, menyimpan, dan mengelola data kesehatan pasien secara digital. Dalam praktik kesehatan modern, penggunaan rekam medis komputerisasi menjadi semakin umum karena efisiensi dan keamanan data yang lebih baik. Namun, penyelenggaraan rekam medis manual tetap diperlukan pada beberapa situasi, seperti di daerah-daerah dengan keterbatasan teknologi atau di tempat-tempat dengan sumber daya terbatas. Oleh karena itu, penting bagi tenaga medis untuk memahami dan menguasai baik penyelenggaraan rekam medis manual maupun komputerisasi.

A. Kompetensi

Mampu menyelenggarakan rekam medis secara manual dan komputerisasi, termasuk mengumpulkan, menyimpan, dan mengelola data kesehatan pasien dengan baik, serta memilih jenis rekam medis yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

B. Dasar Teori

1. Pengertian

Manajemen Rekam Medis adalah proses pengumpulan, penyimpanan, dan pengelolaan data kesehatan pasien untuk memberikan pelayanan kesehatan yang optimal. Penyelenggaraan rekam medis mencakup dua jenis, yaitu manual dan komputerisasi. Rekam medis manual melibatkan pengumpulan, penyimpanan, dan penggunaan data kesehatan pasien secara manual dalam bentuk kertas atau buku. Sementara itu, rekam medis komputerisasi menggunakan teknologi informasi untuk mengumpulkan, menyimpan, dan mengelola data kesehatan pasien secara digital. Tujuan utama dari manajemen rekam medis adalah memastikan data kesehatan pasien tersedia, akurat, dan terlindungi secara privasi dan keamanan.

2. Manfaat dan Tujuan

Manfaat dari penggunaan Manajemen Rekam Medis manual dan komputerisasi adalah:

1. Mempermudah pengumpulan dan penyimpanan data kesehatan pasien. Dalam sistem manual, data kesehatan pasien disimpan dalam bentuk fisik seperti buku atau kertas, yang dapat mudah rusak atau hilang. Dalam sistem komputerisasi, data kesehatan pasien disimpan secara digital, sehingga lebih mudah dan aman dalam penyimpanannya.
2. Meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam penggunaan data kesehatan pasien. Dalam sistem manual, penggunaan data kesehatan pasien dapat memakan waktu dan energi yang banyak,

serta dapat menimbulkan kesalahan. Dalam sistem komputerisasi, penggunaan data kesehatan pasien dapat dilakukan dengan lebih cepat, efisien, dan akurat.

3. Memudahkan proses pengambilan keputusan klinis. Dalam sistem manual, proses pengambilan keputusan klinis seringkali memerlukan waktu yang cukup lama untuk menemukan data yang dibutuhkan. Dalam sistem komputerisasi, data kesehatan pasien dapat diakses dengan cepat, sehingga memudahkan proses pengambilan keputusan klinis.
4. Meningkatkan koordinasi antara tim kesehatan. Dalam sistem manual, penggunaan data kesehatan pasien dapat terhambat oleh masalah koordinasi antara tim kesehatan. Dalam sistem komputerisasi, data kesehatan pasien dapat diakses oleh seluruh tim kesehatan secara online, sehingga memudahkan koordinasi antara tim kesehatan.

C. Tujuan Praktikum

1. Mahasiswa mampu memahami penyelenggaraan rekam medis manual
2. Mahasiswa mampu melakukan penyelenggaraan rekam medis komputerisasi

D. Alat dan Bahan Praktikum

- Komputer
- Rekam medis manual
- Rekam medis komputerisasi

E. Kegiatan Praktikum

1. Pengenalan dokumen rekam medis: mahasiswa diajarkan tentang jenis-jenis dokumen rekam medis, seperti daftar masuk pasien, lembar anamnesis, catatan perkembangan pasien, dan catatan operasi.
2. Praktek mengisi dokumen rekam medis: mahasiswa akan diberikan contoh dokumen rekam medis yang harus diisi dengan benar, seperti daftar masuk pasien atau lembar anamnesis. Mahasiswa juga akan

diajarkan tentang cara mengumpulkan informasi dari pasien dan menuliskannya dengan jelas dan akurat di dokumen rekam medis.

3. Pengelolaan dokumen rekam medis: mahasiswa akan diajarkan tentang prosedur pengarsipan dan penataan dokumen rekam medis secara manual, termasuk cara mengorganisasi dokumen rekam medis, menentukan batas waktu penyimpanan, dan cara mengembalikan dokumen rekam medis yang telah dipinjam
4. Audit dokumen rekam medis: mahasiswa akan diajarkan tentang pentingnya melakukan audit dokumen rekam medis untuk memastikan kualitasnya. Mahasiswa juga akan diajarkan cara melakukan audit dokumen rekam medis secara manual, seperti memeriksa kelengkapan dokumen dan kesesuaian dengan standar yang ditetapkan.

F. Penilaian

ASPEK/DIMENSI	SKALA PENILAIAN				
	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang	SKOR
	(≥81)	(61--80)	(41-60)	(≤40)	
Penguasaan Alat dan bahan					
Kesesuaian prosedur yang dilakukan					
Kemampuan komunikasi/Penampilan					
Kesesuaian Hasil praktikum					
total skor					

MODUL PRAKTIKUM
MANAJEMEN REKAM MEDIS
MATERI 2
“ALUR DAN PROSEDUR PELAYANAN REKAM MEDIS”



PRODI D3 REKAM MEDIS DAN INFORMASI KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN BHAKTI SETYA INDONESIA

DESKRIPSI MATERI

Alur dan prosedur pelayanan rekam medis merupakan serangkaian langkah yang harus diikuti oleh fasyankes dalam pengelolaan rekam medis pasien. Langkah pertama dalam alur dan prosedur ini adalah pendaftaran pasien, di mana pasien harus mengisi formulir pendaftaran dan memberikan data pribadi serta informasi kesehatan yang relevan. Setelah itu, pasien akan diperiksa oleh tenaga medis yang bertugas dan akan menentukan diagnosa serta memberikan rekomendasi pengobatan yang tepat.

Proses selanjutnya adalah pembuatan rekam medis, di mana tenaga medis akan membuat catatan hasil pemeriksaan dan diagnosa pada rekam medis pasien. Pengelolaan rekam medis yang baik dan benar juga harus dilakukan oleh instansi kesehatan, termasuk penyimpanan, pemeliharaan, penggunaan, dan penghapusan rekam medis. Instansi kesehatan harus memastikan bahwa informasi dalam rekam medis hanya dapat diakses oleh pihak yang berwenang dan menjaga kerahasiaan informasi pasien. Pemakaian rekam medis juga harus dilakukan dengan memperhatikan etika medis dan privasi pasien. Rekam medis dapat dipergunakan oleh tenaga medis yang bertanggung jawab dalam pelayanan kesehatan pasien, dan juga dapat digunakan oleh pasien sendiri untuk kepentingan pengobatan dan konsultasi dengan tenaga medis.

Pengarsipan dan penghapusan rekam medis juga penting dalam alur dan prosedur pelayanan rekam medis. Rekam medis pasien harus diarsipkan dengan rapi dan dijaga kerahasiaannya selama jangka waktu yang telah ditentukan. Setelah jangka waktu tersebut berakhir, instansi kesehatan harus menghapus atau menghancurkan rekam medis dengan cara yang benar dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Dengan mengikuti alur dan prosedur pelayanan rekam medis yang baik dan benar, instansi kesehatan dapat memastikan bahwa pengelolaan rekam medis pasien dilakukan secara efektif dan efisien. Hal ini juga akan memberikan rasa aman dan

nyaman bagi pasien karena informasi kesehatan mereka terjaga kerahasiaannya dan digunakan secara bertanggung jawab oleh tenaga medis yang berwenang.

A. Kompetensi

Mampu menerapkan alur dan prosedur pelayanan rekam medis. Mahasiswa akan belajar dan mempraktikkan langkah-langkah yang harus diikuti dalam pengelolaan rekam medis pasien, mulai dari proses pendaftaran, pembuatan rekam medis, pengelolaan dan penggunaan rekam medis, hingga pengarsipan dan penghapusan rekam medis.

Mampu mengelola rekam medis secara benar dan efektif. Mahasiswa akan mempraktikkan pengelolaan rekam medis pasien dengan benar dan efektif, termasuk dalam hal penyimpanan, pemeliharaan, penggunaan, dan penghapusan rekam medis.

Mampu menerapkan etika medis dan privasi pasien. Mahasiswa akan mempraktikkan penggunaan rekam medis dengan memperhatikan etika medis dan privasi pasien, serta memahami bagaimana cara melindungi kerahasiaan informasi pasien.

Mampu bekerja dengan sistem informasi kesehatan. Mahasiswa akan mempelajari dan mempraktikkan penggunaan sistem informasi kesehatan dalam pengelolaan rekam medis pasien, termasuk cara memasukkan data pasien ke dalam sistem, mencari informasi pasien, dan mengelola informasi kesehatan pasien.

B. Dasar Teori

1. Pengertian

a. Alur rekam medis

Alur rekam medis adalah rangkaian prosedur yang menggambarkan langkah-langkah yang harus diambil dalam pengelolaan rekam medis pasien, mulai dari pendaftaran pasien hingga pengarsipan atau penghapusan rekam medis. Alur rekam medis digunakan sebagai panduan bagi tenaga medis dalam

memproses dan mengelola informasi kesehatan pasien dengan cara yang benar dan efisien.

Alur rekam medis dapat berbeda-beda tergantung pada kebijakan dan praktik medis di setiap fasyankes, tetapi umumnya mencakup tahapan-tahapan seperti pendaftaran pasien, pembuatan rekam medis, pencatatan informasi medis pasien, pengelolaan rekam medis, dan penghapusan atau pengarsipan rekam medis. Alur rekam medis yang baik dapat membantu memastikan bahwa informasi medis pasien tersimpan dan diakses dengan benar dan efektif, serta memudahkan dalam pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien

b. Prosedur pelayanan rekam medis

Prosedur pelayanan berkas rekam medis mencakup langkah-langkah yang harus diikuti dalam pengelolaan rekam medis pasien, mulai dari pendaftaran pasien hingga penghapusan atau pengarsipan rekam medis.

Tata cara penerimaan pasien yang akan berobat ke poliklinik ataupun yang akan dirawat adalah bagian dari sistem prosedur pelayanan rumah sakit. Dapat dikatakan bahwa pasien di sinilah pelayanan pertama kali yang diterima oleh seorang pasien saat tiba di rumah sakit, maka tidaklah berlebihan bila dikatakan bahwa di dalam tata cara penerimaan inilah pasien mendapatkan kesan baik ataupun tidak baik dari pelayanan suatu rumah sakit. Tata cara melayani pasien dapat dinilai baik apabila dilaksanakan oleh petugas dengan sikap yang ramah, sopan, tertib dan penuh tanggung jawab.

C. Tujuan Praktikum

Tujuan pembelajaran praktikum manajemen rekam medis bagi mahasiswa antara lain:

1. Mempelajari konsep dan prinsip dasar manajemen rekam medis:
Mahasiswa diharapkan dapat memahami konsep dan prinsip dasar

manajemen rekam medis, termasuk pengelolaan informasi kesehatan pasien, standar kualitas rekam medis, dan kebijakan privasi dan keamanan informasi.

2. Meningkatkan keterampilan teknis: Mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan keterampilan teknis dalam mengelola rekam medis pasien, seperti pembuatan rekam medis, pencatatan informasi medis, dan pengelolaan rekam medis secara keseluruhan.
3. Meningkatkan keterampilan interpersonal: Mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan keterampilan interpersonal, seperti berkomunikasi dengan pasien dan petugas medis lainnya, serta bekerja sama dalam tim.
4. Mengembangkan keterampilan analisis dan pemecahan masalah: Mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan analisis dan pemecahan masalah dalam mengelola rekam medis pasien, seperti mengevaluasi informasi medis, mendiagnosis masalah, dan menentukan tindakan yang tepat.
5. Memahami peran rekam medis dalam pelayanan kesehatan: Mahasiswa diharapkan dapat memahami peran penting rekam medis dalam pelayanan kesehatan, termasuk dalam mendiagnosis penyakit, menentukan perawatan yang tepat, dan memberikan perawatan yang kontinu kepada pasien.
6. Mempersiapkan diri untuk karir di bidang kesehatan: Mahasiswa diharapkan dapat mempersiapkan diri untuk karir di bidang kesehatan, termasuk sebagai administrator rekam medis, manajer informasi kesehatan, atau profesional kesehatan lainnya

D. Alat dan Bahan Praktikum

1. Formulir pendaftaran pasien: Digunakan untuk mengumpulkan informasi pasien, seperti identitas, riwayat medis, alergi, dan informasi kontak.
2. Alat tulis dan komputer: Digunakan untuk mengisi dan mencatat informasi pada formulir pendaftaran pasien dan berkas rekam medis.

3. Kartu identitas pasien: Digunakan untuk mengidentifikasi pasien secara unik dan memudahkan pengaksesan berkas rekam medis pasien.
4. Lembar pengesahan informasi medis: Digunakan untuk meminta izin pasien atau wali pasien untuk mengakses informasi medis dan rekam medis pasien.
5. Folder atau penyimpanan berkas rekam medis: Digunakan untuk menyimpan berkas rekam medis pasien secara teratur dan aman.
6. Label atau stiker: Digunakan untuk menandai berkas rekam medis pasien, termasuk informasi penting seperti nama pasien, nomor identitas, tanggal lahir, dan informasi kontak.
7. Perangkat lunak manajemen rekam medis: Digunakan untuk mengelola dan menyimpan berkas rekam medis pasien secara digital, termasuk pengelolaan informasi medis, pencatatan informasi medis, dan pengecekan riwayat medis pasien.

E. Kegiatan Praktikum

1. Pendaftaran Pasien: Mahasiswa akan mempelajari cara mendaftarkan pasien di rumah sakit dan mengumpulkan informasi pasien yang diperlukan untuk membuat berkas rekam medis.
2. Pembuatan Berkas Rekam Medis: Mahasiswa akan mempelajari cara membuat berkas rekam medis, termasuk bagaimana menandai dan mengelompokkan berkas rekam medis.
3. Pengarsipan Berkas Rekam Medis: Mahasiswa akan mempelajari cara mengarsipkan berkas rekam medis secara benar dan aman agar dapat ditemukan dengan mudah jika dibutuhkan.
4. Pengecekan Berkas Rekam Medis: Mahasiswa akan mempelajari cara mengecek keberadaan dan ketersediaan berkas rekam medis pasien yang dibutuhkan.
5. Pengambilan Berkas Rekam Medis: Mahasiswa akan mempelajari cara mengambil berkas rekam medis pasien yang dibutuhkan dan memastikan berkas tersebut kembali ke tempat asal dengan aman.

6. Pengarsipan Digital: Mahasiswa akan mempelajari cara mengarsipkan berkas rekam medis secara digital dan penggunaan perangkat lunak manajemen rekam medis.
7. Pelatihan Penggunaan Sistem Informasi Rumah Sakit: Mahasiswa akan diberikan pelatihan untuk menggunakan sistem informasi rumah sakit, termasuk manajemen berkas rekam medis.

F. Penilaian

ASPEK/DIMENSI	SKALA PENILAIAN				
	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang	SKOR
	(≥81)	(61--80)	(41-60)	(≤40)	
Penguasaan Alat dan bahan					
Kesesuaian prosedur yang dilakukan					
Kemampuan komunikasi/Penampilan					
Kesesuaian Hasil praktikum					
total skor					

MODUL PRAKTIKUM
MANAJEMEN REKAM MEDIS
MATERI 3
“ASSEMBLING REKAM MEDIS”



PRODI D3 REKAM MEDIS DAN INFORMASI KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN BHAKTI SETYA INDONESIA

DESKRIPSI MATERI

Assembling rekam medis adalah salah satu tahapan dalam manajemen rekam medis yang mengacu pada proses penyusunan semua dokumen medis yang terkait dengan perawatan pasien, sehingga membentuk satu kesatuan berkas rekam medis yang terorganisir dan mudah diakses. Proses assembling merupakan tahap akhir dari siklus manajemen rekam medis, setelah dilakukan pencatatan, pengarsipan, dan pengendalian dokumen rekam medis.

Pada tahap assembling, semua dokumen medis yang terkait dengan perawatan pasien akan dikumpulkan dan diperiksa secara teliti. Dokumen tersebut kemudian akan disusun secara kronologis, mulai dari kunjungan pertama hingga kunjungan terakhir. Setelah dokumen rekam medis sudah disusun, maka dokumen tersebut dapat dijilid menjadi satu buku berkas rekam medis untuk memudahkan penyimpanan dan pengaksesan.

Proses assembling ini sangat penting dalam manajemen rekam medis karena berkas rekam medis yang terorganisir dengan baik akan memudahkan staf medis dalam mengakses dan menggunakan informasi medis pasien. Dengan demikian, pelayanan kesehatan dapat menjadi lebih efisien dan efektif.

Selain itu, proses assembling rekam medis juga harus memperhatikan standar keamanan dan kerahasiaan informasi pasien. Dokumen rekam medis harus dilindungi dan hanya boleh diakses oleh staf medis yang berwenang. Jika dokumen rekam medis dipindahkan ke tempat lain, maka harus dilakukan pengawasan dan pemantauan untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan informasi medis pasien.

Dalam proses assembling rekam medis, diperlukan kerjasama tim yang baik antara staf medis dan staf rekam medis. Hal ini untuk memastikan bahwa seluruh dokumen medis yang terkait dengan perawatan pasien dapat dikumpulkan dan disusun dengan benar, sehingga berkas rekam medis yang terbentuk dapat memberikan informasi medis pasien secara lengkap dan akurat.

A. Kompetensi

1. Setelah mengikuti materi kuliah Assembling Berkas Rekam Medis, mahasiswa diharapkan mampu menguasai beberapa kompetensi, antara lain:
2. Mampu memahami pentingnya proses assembling dalam manajemen rekam medis untuk menghasilkan berkas rekam medis yang terorganisir dengan baik.
3. Mampu mengidentifikasi dan memahami jenis dokumen medis yang terkait dengan perawatan pasien, serta memahami pentingnya menjaga kerahasiaan informasi pasien.
4. Mampu mengumpulkan dan memeriksa dokumen medis secara teliti, serta mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan atau kekurangan dokumen medis yang ditemukan.
5. Mampu menyusun dokumen medis secara kronologis, mulai dari kunjungan pertama hingga kunjungan terakhir, sehingga membentuk satu kesatuan berkas rekam medis yang terorganisir dan mudah diakses.
6. Mampu menjaga dan melindungi dokumen rekam medis dari penyalahgunaan atau kebocoran informasi, serta memastikan bahwa dokumen rekam medis hanya dapat diakses oleh staf medis yang berwenang.
7. Mampu bekerja sama dalam tim dengan staf medis dan staf rekam medis untuk memastikan proses assembling rekam medis berjalan dengan baik dan menghasilkan berkas rekam medis yang lengkap dan akurat.

B. Dasar Teori

1. Pengertian

Assembling dalam konteks manajemen rekam medis merujuk pada proses pengumpulan dan penyusunan berbagai jenis dokumen medis yang terkait dengan perawatan pasien menjadi satu kesatuan berkas rekam medis yang terorganisir dengan baik. Dalam proses assembling, dokumen medis yang diperoleh dari berbagai departemen rumah sakit,

seperti departemen rawat inap, departemen gawat darurat, dan departemen pemeriksaan laboratorium, dikumpulkan dan disusun secara kronologis sesuai dengan tanggal kunjungan pasien ke rumah sakit. Setelah dokumen medis terkumpul dan disusun dengan benar, maka berkas rekam medis tersebut siap digunakan oleh staf medis dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien. Assembling berkas rekam medis merupakan salah satu tahap penting dalam manajemen rekam medis, karena berkas rekam medis yang terorganisir dengan baik dapat membantu memastikan kualitas pelayanan kesehatan dan keamanan informasi pasien.

2. Manfaat dan Tujuan

Manfaat dari proses assembling berkas rekam medis adalah sebagai berikut:

1. Mempermudah staf medis dalam memberikan pelayanan kesehatan, karena dokumen medis pasien yang diperlukan tersedia dalam satu berkas rekam medis yang terorganisir dengan baik.
2. Mengurangi kemungkinan kesalahan dalam diagnosa dan perawatan pasien, karena dokumen medis yang terkait dengan perawatan pasien tersedia dalam satu berkas rekam medis yang terorganisir secara kronologis dan mudah diakses.
3. Memastikan kelengkapan dan keakuratan dokumen medis pasien, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan medis yang tepat.
4. Menjaga kerahasiaan informasi pasien, karena dokumen medis hanya dapat diakses oleh staf medis yang berwenang.
5. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas manajemen rekam medis, karena dokumen medis pasien tersusun dengan baik dan mudah diakses

Tujuan dari proses assembling berkas rekam medis adalah untuk menghasilkan berkas rekam medis yang lengkap, terorganisir dengan

baik, mudah diakses, dan aman dari penyalahgunaan atau kebocoran informasi. Dengan terpenuhinya tujuan tersebut, maka dokumen medis pasien dapat menjadi dasar yang akurat dan lengkap bagi staf medis dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien, serta dapat meningkatkan kepercayaan dan kepuasan pasien terhadap pelayanan kesehatan yang diberikan oleh rumah sakit.

C. Tujuan Praktikum

Tujuan praktikum assembling berkas rekam medis di fasilitas kesehatan adalah untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa dalam proses pengumpulan, pengorganisasian, dan penyimpanan dokumen medis pasien dalam satu berkas rekam medis yang terorganisir dengan baik. Melalui praktikum ini, mahasiswa diharapkan dapat memahami dan menguasai prosedur assembling berkas rekam medis, serta dapat menerapkan prinsip-prinsip manajemen rekam medis secara tepat dan efektif.

Selain itu, tujuan praktikum assembling berkas rekam medis di fasilitas kesehatan adalah untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami pentingnya kelengkapan, keakuratan, dan kerahasiaan dokumen medis pasien, serta menumbuhkan kesadaran etis dalam menggunakan informasi medis yang bersifat rahasia. Dalam praktikum ini, mahasiswa diharapkan dapat melatih kemampuan mereka dalam memproses dokumen medis pasien secara hati-hati dan cermat, serta menghindari kesalahan atau ketidakkonsistenan dalam penyusunan berkas rekam medis.

Selain itu, tujuan praktikum assembling berkas rekam medis juga untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menggunakan teknologi informasi dalam manajemen rekam medis, seperti penggunaan perangkat lunak komputer dan sistem informasi manajemen rekam medis (SIMRS). Dalam praktikum ini, mahasiswa dapat belajar bagaimana cara mengelola dokumen medis pasien secara elektronik dan menggunakan

sistem informasi manajemen rekam medis untuk memudahkan proses manajemen rekam medis di fasilitas kesehatan.

D. Alat dan Bahan Praktikum

Beberapa alat dan bahan praktikum assembling berkas rekam medis yang dibutuhkan antara lain:

1. Berkas rekam medis pasien
2. Map berkas rekam medis
3. Kertas label berkas rekam medis
4. Kertas label nomor urut berkas rekam medis
5. Kertas label kode warna berkas rekam medis
6. Alat tulis (pensil, penghapus, spidol)
7. Scanner atau mesin fotokopi untuk mencetak atau menyalin dokumen medis
8. Perangkat lunak SIMRS (Sistem Informasi Manajemen Rekam Medis)

E. Kegiatan Praktikum

1. Pengumpulan dan pemeriksaan dokumen medis pasien
Pada tahap ini, mahasiswa akan belajar bagaimana cara mengumpulkan dokumen medis pasien yang terdapat pada berbagai unit pelayanan kesehatan, serta melakukan pemeriksaan kelengkapan dan keakuratan dokumen medis tersebut.
2. Pengorganisasian dokumen medis pasien
Mahasiswa akan belajar bagaimana cara mengorganisasikan dokumen medis pasien sesuai dengan urutan dan kategori dokumen medis yang telah ditentukan. Hal ini meliputi pemberian label pada berkas rekam medis, penyusunan dokumen medis berdasarkan tanggal dan jenis pelayanan medis, serta pengelompokan dokumen medis berdasarkan kode warna.
3. Penyimpanan dokumen medis pasien
Mahasiswa akan belajar bagaimana cara menyimpan dokumen medis pasien secara aman dan terorganisir pada rak penyimpanan berkas rekam medis. Hal ini meliputi penempatan dokumen medis pada rak

berdasarkan nomor urut dan kode warna, serta penggunaan map berkas rekam medis yang sesuai.

4. Pengarsipan dokumen medis pasien

Mahasiswa akan belajar bagaimana cara melakukan pengarsipan dokumen medis pasien secara elektronik menggunakan perangkat lunak SIMRS. Hal ini meliputi penggunaan fitur-fitur dalam SIMRS seperti input data, pencarian data, dan pengelolaan dokumen medis secara elektronik.

5. Evaluasi dokumen medis pasien

Mahasiswa akan belajar bagaimana cara melakukan evaluasi dokumen medis pasien untuk memastikan kelengkapan, keakuratan, dan konsistensi dokumen medis tersebut. Hal ini meliputi pemeriksaan dokumen medis pasien yang sudah disimpan dan dikategorikan, serta penggunaan teknologi informasi dalam evaluasi dokumen medis.

F. Penilaian

ASPEK/DIMENSI	SKALA PENILAIAN				
	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang	SKOR
	(≥81)	(61--80)	(41-60)	(≤40)	
Penguasaan Alat dan bahan					
Kesesuaian prosedur yang dilakukan					
Kemampuan komunikasi/Penampilan					
Kesesuaian Hasil praktikum					
total skor					

MODUL PRAKTIKUM
MANAJEMEN REKAM MEDIS
MATERI 4
“CODING BERKAS REKAM MEDIS”



PRODI D3 REKAM MEDIS DAN INFORMASI KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN BHAKTI SETYA INDONESIA

DESKRIPSI MATERI

Materi kuliah koding berkas rekam medis merupakan bagian dari mata kuliah manajemen rekam medis yang membahas tentang pengkodean dan klasifikasi diagnosis serta tindakan medis dalam berkas rekam medis. Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan pada mahasiswa tentang penggunaan sistem pengkodean diagnosis dan tindakan medis yang standard, sehingga mampu menghasilkan informasi yang akurat dan terintegrasi dalam berkas rekam medis.

Materi kuliah koding berkas rekam medis meliputi berbagai topik, seperti jenis-jenis sistem pengkodean yang digunakan di dalam fasilitas kesehatan, prinsip-prinsip pengkodean yang harus dipatuhi, pengklasifikasian diagnosis dan tindakan medis, dan penggunaan teknologi informasi dalam koding berkas rekam medis. Selain itu, mahasiswa juga akan diberikan latihan untuk melakukan pengkodean dan klasifikasi diagnosis serta tindakan medis pada kasus-kasus yang sering ditemukan di fasilitas kesehatan.

Materi kuliah koding berkas rekam medis sangat penting bagi mahasiswa yang ingin bekerja di bidang manajemen rekam medis, karena sistem pengkodean diagnosis dan tindakan medis merupakan bagian integral dari berkas rekam medis yang memungkinkan pengolahan data yang akurat dan terintegrasi. Selain itu, penggunaan sistem pengkodean yang standar juga membantu memperbaiki kualitas pelayanan kesehatan dan memberikan manfaat pada penelitian klinis dan manajemen pelayanan kesehatan secara umum.

A. Kompetensi

Setelah mengikuti materi kuliah koding berkas rekam medis, mahasiswa diharapkan memiliki beberapa kompetensi, antara lain:

1. Kemampuan untuk memahami dan mengimplementasikan sistem pengkodean yang standar: Mahasiswa diharapkan dapat memahami dan mengimplementasikan sistem pengkodean yang standar, seperti ICD-10, ICD-9 dan lainnya, sehingga dapat menghasilkan informasi yang akurat dan terintegrasi dalam berkas rekam medis.
2. Kemampuan untuk melakukan klasifikasi diagnosis dan tindakan medis: Mahasiswa diharapkan mampu melakukan klasifikasi diagnosis dan tindakan medis pada kasus-kasus yang sering ditemukan di fasilitas kesehatan, sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan dan manajemen pasien.
3. Kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi dalam koding berkas rekam medis: Mahasiswa diharapkan mampu menggunakan teknologi informasi dalam melakukan koding berkas rekam medis, seperti menggunakan sistem komputerisasi medis dan software koding yang tersedia.
4. Kemampuan untuk bekerja secara tim: Mahasiswa diharapkan mampu bekerja secara tim dengan tenaga kesehatan lainnya, seperti dokter dan perawat, dalam mengelola berkas rekam medis dan memberikan pelayanan kesehatan yang optimal bagi pasien.

B. Dasar Teori

1. Pengertian

ICD-10 atau International Classification of Diseases, Tenth Revision adalah sistem klasifikasi dan pengkodean penyakit yang digunakan secara internasional untuk dokumentasi klinis dan statistik. ICD-10 digunakan untuk mengidentifikasi dan merekam diagnosis penyakit pada pasien di fasilitas kesehatan, termasuk rumah sakit, klinik, dan praktek dokter.

Koding diagnosis penyakit dengan ICD-10 melibatkan pengidentifikasian dan pengkodean setiap diagnosis yang ditemukan dalam rekam medis pasien menggunakan kode ICD-10 yang sesuai. Setiap diagnosis memiliki kode unik yang terdiri dari huruf dan angka yang merepresentasikan jenis penyakit dan kondisi medis yang berbeda. Misalnya, kode ICD-10 untuk "asma" adalah J45.0.

Koding dengan ICD-10 dapat membantu tenaga medis dalam mengumpulkan data klinis dan epidemiologi secara konsisten, membuat diagnosis yang akurat, dan memudahkan analisis data dan penelitian. Selain itu, koding dengan ICD-10 juga digunakan dalam klaim asuransi kesehatan dan pengelolaan biaya kesehatan.

2. Manfaat dan Tujuan

Manfaat dari koding berkas rekam medis adalah sebagai berikut:

- a. Memudahkan identifikasi dan analisis data: Dengan koding berkas rekam medis, data pasien dapat diidentifikasi dengan mudah dan data yang dihasilkan dapat dianalisis untuk mengidentifikasi tren kesehatan, memantau efektivitas pengobatan, dan mengidentifikasi kebutuhan perawatan kesehatan.
- b. Meningkatkan pengambilan keputusan klinis: Dengan koding berkas rekam medis, dokter dan tenaga medis lainnya dapat mengakses data pasien dengan mudah, yang memungkinkan mereka membuat keputusan klinis yang lebih baik dan lebih cepat.
- c. Meningkatkan koordinasi perawatan kesehatan: Koding berkas rekam medis dapat membantu memastikan koordinasi perawatan yang lebih baik antara penyedia layanan kesehatan, termasuk dokter, perawat, ahli farmasi, dan ahli terapi fisik.
- d. Memungkinkan pengelolaan biaya kesehatan yang lebih baik: Dengan koding berkas rekam medis, biaya perawatan kesehatan dapat dipantau dengan lebih efektif, yang memungkinkan pengelolaan biaya kesehatan yang lebih baik.

C. Tujuan Praktikum

Tujuan dari praktikum koding berkas rekam medis bagi mahasiswa adalah untuk mempersiapkan mahasiswa dengan keterampilan praktis dalam proses koding diagnosis penyakit menggunakan sistem ICD-10. Mahasiswa akan diajarkan bagaimana melakukan penentuan kode diagnosis penyakit berdasarkan informasi yang terdapat pada rekam medis pasien, serta bagaimana menggunakan pedoman ICD-10 untuk memilih kode yang tepat.

Selain itu, tujuan praktikum koding berkas rekam medis adalah untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai pentingnya koding berkas rekam medis dalam manajemen perawatan kesehatan dan manfaatnya dalam meningkatkan pengambilan keputusan klinis yang tepat, memfasilitasi koordinasi perawatan kesehatan, dan memastikan pengelolaan biaya kesehatan yang lebih baik.

Dengan memahami dan menguasai keterampilan koding berkas rekam medis, mahasiswa diharapkan mampu memberikan kontribusi yang lebih baik dalam praktek perawatan kesehatan dan menjadi tenaga medis yang terampil dan profesional di masa depan.

D. Alat dan Bahan Praktikum

Beberapa alat dan bahan yang biasanya digunakan dalam praktikum koding berkas rekam medis antara lain:

1. Buku pedoman ICD-10, yang digunakan untuk memilih kode diagnosis penyakit berdasarkan informasi yang terdapat pada rekam medis pasien.
2. Rekam medis pasien, yang menjadi bahan praktikum untuk melakukan proses koding diagnosis penyakit.
3. Komputer dan perangkat lunak khusus, yang digunakan untuk memudahkan proses koding dan mengakses informasi medis.
4. Lembar kerja atau formulir khusus, yang digunakan untuk mencatat kode diagnosis penyakit yang telah ditentukan.

5. Alat tulis, seperti pensil atau pena, yang digunakan untuk menuliskan kode diagnosis penyakit pada lembar kerja atau formulir khusus.
6. Kalkulator, yang digunakan untuk melakukan perhitungan yang diperlukan dalam proses koding.
7. Panduan atau buku petunjuk praktis, yang berisi informasi dan tips mengenai proses koding berkas rekam medis

E. Kegiatan Praktikum

1. Pendahuluan: Pada tahap ini, mahasiswa akan diberikan pengenalan mengenai sistem informasi kesehatan dan pentingnya penggunaan kode diagnosis dalam rekam medis. Selain itu, mahasiswa juga akan diberikan informasi tentang proses koding diagnosis penyakit dengan menggunakan ICD-10.
2. Pengumpulan data: Pada tahap ini, mahasiswa akan diajarkan mengenai teknik pengumpulan data dari rekam medis pasien. Hal ini meliputi pengenalan terhadap informasi-informasi penting yang terdapat pada rekam medis, serta teknik mencari dan mengekstrak informasi tersebut.
3. Proses koding: Setelah data berhasil dikumpulkan, mahasiswa akan diajarkan tentang teknik pemilihan kode diagnosis penyakit dengan menggunakan ICD-10. Mahasiswa akan diajarkan mengenai teknik pemilihan kode diagnosis penyakit yang sesuai dengan informasi yang terdapat pada rekam medis, serta mempraktikkan teknik koding tersebut pada rekam medis pasien.
4. Verifikasi: Pada tahap ini, mahasiswa akan diajarkan mengenai teknik verifikasi kode diagnosis penyakit yang telah dipilih. Mahasiswa akan diajarkan mengenai teknik memastikan keakuratan dan kevalidan kode diagnosis yang telah dipilih, serta mempraktikkannya pada rekam medis pasien.
5. Laporan: Pada tahap ini, mahasiswa akan diminta untuk membuat laporan hasil koding diagnosis penyakit yang telah dipilih. Laporan ini akan digunakan sebagai hasil evaluasi proses koding yang telah dilakukan

F. Penilaian

ASPEK/DIMENSI	SKALA PENILAIAN				
	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang	SKOR
	(≥81)	(61--80)	(41-60)	(≤40)	
Penguasaan Alat dan bahan					
Kesesuaian prosedur yang dilakukan					
Kemampuan komunikasi/Penampilan					
Kesesuaian Hasil praktikum					
total skor					

MODUL PRAKTIKUM
“TABULAXING (INDEXING)”
MATERI 5



PRODI D3 REKAM MEDIS DAN INFORMASI KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN BHAKTI SETYA INDONESIA

DESKRIPSI MATERI

Tabulasi atau indexing adalah proses penyusunan berkas rekam medis berdasarkan data-data penting seperti nama pasien, nomor rekam medis, tanggal masuk, dan diagnosa penyakit. Tujuan dari tabulasi adalah untuk mempermudah pencarian berkas rekam medis saat diperlukan untuk pelayanan kesehatan. Dalam pelayanan berkas rekam medis, tabulasi dilakukan dengan memasukkan data-data penting dari berkas rekam medis ke dalam sistem pencarian, baik secara manual maupun elektronik. Hal ini dilakukan untuk memudahkan petugas kesehatan dalam menemukan berkas rekam medis saat dibutuhkan.

Proses tabulasi biasanya dilakukan setelah proses assembling dan sebelum proses filing. Setelah berkas rekam medis di-tabulasi, maka selanjutnya berkas tersebut akan di-file pada tempat penyimpanan yang sudah ditentukan. Keterampilan dalam melakukan tabulasi sangat penting bagi petugas kesehatan terutama pada bagian pelayanan berkas rekam medis. Petugas harus memastikan data-data penting telah dimasukkan dengan benar ke dalam sistem pencarian, agar pencarian berkas rekam medis menjadi lebih mudah dan efektif.

1. Indeks Pasien

Indeks pasien rekam medis adalah daftar yang berisi informasi mengenai setiap pasien yang terdaftar di suatu fasilitas kesehatan. Informasi yang terdapat pada indeks pasien rekam medis meliputi nama lengkap pasien, nomor rekam medis, tanggal lahir, jenis kelamin, alamat, nomor telepon, serta data lainnya yang dianggap penting oleh fasilitas kesehatan.

2. Indeks penyakit

Indeks penyakit dan operasi di rekam medis adalah daftar kode-kode yang digunakan untuk mendaftar penyakit atau kondisi kesehatan dan prosedur operasi yang terkait dengan pasien dalam rekam medis. Indeks ini biasanya digunakan sebagai referensi untuk mengambil data atau informasi tertentu dari rekam medis.

3. Indeks dokter

Indeks dokter pada pelayanan rekam medis adalah daftar dokter atau tenaga medis yang terlibat dalam perawatan dan pengobatan pasien yang tercatat

dalam rekam medis. Indeks ini biasanya mencakup informasi seperti nama dokter, spesialisasi, nomor izin praktik, serta tanda tangan dan tanggal pencatatan medis.

4. Indeks kematian

Indeks kematian dalam pelayanan berkas rekam medis adalah sistem pencatatan yang digunakan untuk mencatat kematian pasien di rumah sakit atau fasilitas kesehatan lainnya. Indeks ini meliputi informasi mengenai tanggal kematian, penyebab kematian, usia pasien, jenis kelamin, dan informasi lain yang relevan.

A. Kompetensi

Setelah mengikuti praktikum dengan materi tabulasi atau indexing berkas rekam medis, mahasiswa diharapkan memiliki kompetensi sebagai berikut:

1. Mampu memahami prinsip dasar dari tabulasi atau indexing berkas rekam medis.
2. Mampu melakukan tabulasi atau indexing berkas rekam medis dengan benar dan tepat waktu.
3. Mampu menggunakan alat dan teknologi terkait dengan tabulasi atau indexing berkas rekam medis.
4. Mampu mengelola data pasien dan dokter serta penyakit dan operasi yang ada di dalam rekam medis dengan baik.
5. Mampu berkoordinasi dengan tim medis lainnya dalam memastikan bahwa data pasien tercatat dengan benar dan akurat.
6. Mampu menerapkan etika dan kebijakan yang berlaku dalam pengelolaan rekam medis.
7. Mampu mengidentifikasi masalah dan memberikan solusi terkait dengan tabulasi atau indexing berkas rekam medis.
8. Mampu berkomunikasi dengan baik dengan pasien, dokter, dan tim medis lainnya dalam mengelola rekam medis.

B. Dasar Teori

1. Pengertian

Indexing atau tabulasi dalam rekam medis merujuk pada proses penempatan dan pengaturan dokumen rekam medis dalam suatu sistem yang dapat diakses dan dikelola dengan mudah. Ini melibatkan identifikasi dan catatan informasi penting tentang pasien, termasuk identitas, riwayat medis, diagnosis, prosedur, dan perawatan yang diberikan. Tujuan dari indexing adalah untuk memastikan bahwa informasi yang terkait dengan pasien tersedia dan dapat diakses dengan mudah oleh profesional medis yang membutuhkan informasi tersebut. Proses indexing melibatkan pengkategorian, penomoran, dan penempatan dokumen rekam medis ke dalam folder atau tempat yang

sesuai dengan sistem yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, sistem pengindeksan berfungsi sebagai alat bantu dalam mengelola dan mengakses informasi rekam medis.

2. Manfaat dan Tujuan

Indexing atau tabulasi pada berkas rekam medis memiliki manfaat yang penting, antara lain:

1. Meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam mencari data medis: Dengan adanya indexing, data medis akan tersusun secara teratur dan sistematis, sehingga memudahkan petugas medis dalam mencari data dan informasi medis yang diperlukan. Dengan demikian, waktu yang dibutuhkan untuk mencari data dapat dihemat, sehingga meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam memberikan pelayanan medis.
2. Meningkatkan kualitas pelayanan medis: Indexing yang baik akan memastikan bahwa data medis tersedia secara lengkap dan akurat, sehingga dapat membantu dokter dan tenaga medis lainnya dalam memberikan pelayanan yang terbaik kepada pasien. Dengan demikian, indexing dapat meningkatkan kualitas pelayanan medis secara keseluruhan.
3. Memudahkan dalam penelitian medis: Indexing memungkinkan data medis tersusun secara sistematis dan teratur, sehingga memudahkan dalam melakukan penelitian medis. Dengan data yang terindeks dengan baik, peneliti dapat melakukan analisis data dengan lebih mudah dan cepat, sehingga penelitian medis dapat dilakukan dengan lebih efektif.
4. Meningkatkan efisiensi pengelolaan rekam medis: Indexing dapat membantu pengelolaan rekam medis secara lebih efektif dan efisien. Dengan data yang terorganisir dengan baik, pengelolaan rekam medis dapat dilakukan dengan lebih mudah dan cepat, sehingga memungkinkan petugas medis untuk mengelola rekam medis dengan lebih efektif dan efisien.

C. Tujuan Praktikum

Tujuan praktikum indexing atau tabulasi terkait berkas rekam medis bagi mahasiswa antara lain:

1. Memahami konsep dan prinsip dasar indexing atau tabulasi berkas rekam medis.
2. Mampu melakukan proses indexing atau tabulasi dengan benar dan akurat.
3. Mampu menentukan jenis dan kategori indeks yang tepat.
4. Mampu mengelola dan memanipulasi data indeks dengan menggunakan perangkat lunak aplikasi khusus.
5. Mengetahui bagaimana menafsirkan data indeks untuk keperluan penelitian atau evaluasi kinerja pelayanan kesehatan.
6. Mengembangkan keterampilan dalam pengelolaan berkas rekam medis secara efektif dan efisien.

D. Alat dan Bahan Praktikum

Beberapa alat dan bahan yang dibutuhkan dalam praktikum mahasiswa terkait materi indexing atau tabulasi berkas rekam medis antara lain:

1. Komputer atau laptop dengan program aplikasi Microsoft Excel atau software khusus untuk manajemen rekam medis.
2. Data rekam medis pasien yang sudah di-identifikasi.
3. Daftar indeks yang digunakan dalam indexing atau tabulasi berkas rekam medis.
4. Buku panduan atau manual yang berisi petunjuk teknis dan prosedur indexing atau tabulasi berkas rekam medis.
5. Perangkat input data seperti keyboard atau mouse.
6. Printer untuk mencetak hasil tabulasi atau indexing.

E. Kegiatan Praktikum

1. Pengenalan indeks rekam medis: Mahasiswa akan diajarkan mengenai jenis-jenis indeks yang biasa digunakan dalam pengelolaan berkas rekam medis, seperti indeks pasien, indeks penyakit, indeks operasi, dan indeks dokter.

2. Latihan pengkodean: Mahasiswa akan dilatih untuk melakukan pengkodean diagnosis penyakit dan prosedur medis pada berkas rekam medis menggunakan standar kode internasional seperti ICD-10 dan CPT.
3. Praktik pembuatan indeks: Mahasiswa akan diberikan kesempatan untuk mempraktikkan cara pembuatan indeks pada berkas rekam medis yang sudah lengkap dengan data pasien, diagnosis, prosedur medis, dan dokter yang merawat.
4. Pemahaman proses indexing atau tabulasi: Mahasiswa akan diajarkan tentang proses indexing atau tabulasi, mulai dari pemilihan indeks yang tepat, pengumpulan data, pemilihan kata kunci yang sesuai, hingga penyimpanan data.
5. Penggunaan perangkat lunak indexing: Mahasiswa akan diperkenalkan pada perangkat lunak atau software yang digunakan untuk melakukan indexing atau tabulasi pada berkas rekam medis. Mahasiswa akan belajar cara menggunakan perangkat lunak tersebut dan mempraktikkannya langsung pada berkas rekam medis yang ada.
6. Evaluasi dan analisis indeks: Mahasiswa akan belajar cara melakukan evaluasi dan analisis indeks rekam medis untuk mengetahui kelemahan atau kelebihan sistem yang digunakan, serta mencari cara untuk memperbaikinya.
7. Pemahaman penggunaan indeks rekam medis dalam riset kesehatan: Mahasiswa akan diberikan pemahaman mengenai penggunaan indeks rekam medis dalam riset kesehatan, termasuk bagaimana cara mengumpulkan data, menganalisis data, dan menginterpretasi hasil riset.

F. Penilaian

ASPEK/DIMENSI	SKALA PENILAIAN				
	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang	SKOR
	(≥81)	(61--80)	(41-60)	(≤40)	
Penguasaan Alat dan bahan					
Kesesuaian prosedur yang dilakukan					
Kemampuan komunikasi/Penampilan					
Kesesuaian Hasil praktikum					
total skor					

MODUL PRAKTIKUM
“FILING BERKAS REKAM MEDIS”
MATERI 6



PRODI D3 REKAM MEDIS DAN INFORMASI KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN BHAKTI SETYA INDONESIA

DESKRIPSI MATERI

Filing berkas rekam medis merupakan materi yang membahas tentang cara penyimpanan, pengelolaan, dan pemeliharaan berkas rekam medis di fasilitas kesehatan. Materi ini meliputi pengenalan jenis berkas rekam medis, cara pengarsipan dan pengindeksan, serta pemeliharaan dan penyimpanan berkas rekam medis yang baik dan benar.

Dalam materi ini, mahasiswa akan belajar tentang pentingnya filing berkas rekam medis dan bagaimana cara melakukan filing secara efektif dan efisien. Mahasiswa juga akan mempelajari cara mengorganisir berkas rekam medis, baik dalam bentuk fisik maupun digital, serta tata cara pencarian berkas rekam medis yang mudah dan cepat. Selain itu, mahasiswa juga akan diajarkan tentang standar-standar dan peraturan yang harus dipatuhi dalam pengelolaan berkas rekam medis, seperti standar JCI (Joint Commission International), HIPAA (Health Insurance Portability and Accountability Act), dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

Tujuan dari materi filing berkas rekam medis adalah agar mahasiswa dapat memahami pentingnya pengelolaan dan penyimpanan berkas rekam medis yang baik dan benar, serta dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam pengelolaan berkas rekam medis di fasilitas kesehatan.

A. Kompetensi

Setelah mengikuti praktikum filing berkas rekam medis, mahasiswa diharapkan memiliki kompetensi sebagai berikut:

1. Memahami prinsip dan teknik dasar filing berkas rekam medis.
2. Mampu melakukan pengelolaan dan pengorganisasian berkas rekam medis dengan baik dan benar.
3. Memahami pengaruh buruk dari kesalahan dalam filing berkas rekam medis pada pelayanan kesehatan.
4. Mampu melakukan pengawasan dan pemeliharaan file rekam medis dengan baik.
5. Mampu mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah yang muncul dalam filing berkas rekam medis dengan efektif dan efisien.

B. Dasar Teori

1. Pengertian

Filing adalah tentang teknik penyimpanan berkas atau dokumen yang digunakan dalam proses manajemen rekam medis. Teknik filing bertujuan untuk memudahkan proses pencarian dan pengambilan kembali berkas rekam medis secara cepat dan efisien.

Proses filing dimulai dengan menentukan sistem penyimpanan yang akan digunakan, misalnya penyimpanan kronologis atau alfabetis. Kemudian, berkas rekam medis diberi label dengan informasi yang sesuai, seperti nomor rekam medis, nama pasien, tanggal rawat, dan jenis layanan yang diberikan. Setelah itu, berkas tersebut ditempatkan di lokasi penyimpanan yang sesuai dengan sistem yang telah ditentukan, dan dapat diambil kembali sesuai dengan kebutuhan.

Filing yang baik dan teratur memerlukan perawatan dan pemeliharaan yang baik untuk mencegah kerusakan atau kehilangan berkas rekam medis. Oleh karena itu, ruang penyimpanan harus bersih dan teratur, suhu dan kelembaban ruangan harus terkontrol, dan sistem keamanan harus diterapkan untuk mencegah akses yang tidak sah ke berkas rekam medis.

2. Manfaat dan Tujuan

- a. Mempermudah pencarian informasi: Dengan filing yang rapi, pencarian informasi pasien dalam rekam medis dapat dilakukan dengan cepat dan mudah. Hal ini akan mempercepat proses diagnosis dan pengobatan pasien.
- b. Meningkatkan akurasi data: Dengan rekam medis yang teratur dan terorganisir, data dapat terjaga akurasi dan terhindar dari kesalahan dalam penginputan data.
- c. Menjaga kerahasiaan data pasien: Filing yang baik akan membantu menjaga kerahasiaan data pasien dan mencegah akses yang tidak sah.
- d. Meningkatkan efisiensi dan produktivitas: Filing yang baik akan mempermudah proses kerja petugas medis dan administrasi dalam melakukan tugasnya sehingga meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja.
- e. Menjaga keamanan rekam medis: Filing yang baik juga dapat membantu mencegah kehilangan atau kerusakan rekam medis yang dapat membahayakan keamanan pasien.

Tujuan dari filing berkas rekam medis adalah untuk mempermudah akses informasi pasien dengan mengorganisir rekam medis secara sistematis, menjaga keamanan dan kerahasiaan data pasien, serta meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja petugas medis dan administrasi.

C. Tujuan Praktikum

Tujuan praktikum filing berkas rekam medis bagi mahasiswa antara lain:

1. Mampu mengidentifikasi jenis dan klasifikasi berkas rekam medis
2. Mampu melakukan teknik filing berkas rekam medis dengan benar dan efektif
3. Mampu memahami dan menerapkan prinsip-prinsip dasar manajemen berkas rekam medis

4. Mampu melakukan pencatatan dan pengarsipan berkas rekam medis secara terstruktur dan terorganisir
5. Mampu melakukan pengecekan dan pemeliharaan kondisi berkas rekam medis secara berkala
6. Mampu memahami dan menerapkan standar operasional prosedur (SOP) dalam pengelolaan berkas rekam medis.

D. Alat dan Bahan Praktikum

Beberapa alat dan bahan yang biasanya digunakan dalam praktikum filing berkas rekam medis antara lain:

1. Lemari arsip atau rak arsip: digunakan untuk menyimpan berkas rekam medis secara teratur dan rapi.
2. Kartu indeks: digunakan untuk menandai posisi berkas rekam medis dalam lemari arsip atau rak arsip.
3. Map berkas rekam medis: digunakan untuk menyimpan berkas rekam medis secara aman dan terhindar dari kerusakan.
4. Peralatan penulisan: seperti pensil, penghapus, kertas, dan spidol, digunakan untuk menulis dan menandai posisi berkas rekam medis dalam lemari arsip atau rak arsip.
5. Kompresor udara: digunakan untuk membersihkan debu atau kotoran yang menempel pada berkas rekam medis atau lemari arsip.
6. Scanner atau mesin fotokopi: digunakan untuk membuat salinan atau cadangan dari berkas rekam medis.
7. Komputer dan software database: digunakan untuk mencatat dan manajemen data pasien dan rekam medis secara elektronik.
8. Label atau stiker: digunakan untuk memberi tanda pada map berkas rekam medis agar mudah diidentifikasi.
9. Alat pelindung diri (APD): seperti sarung tangan dan masker, digunakan untuk melindungi diri dari kemungkinan terkontaminasi atau terinfeksi selama praktikum filing berkas rekam medis

E. Kegiatan Praktikum

Berikut adalah beberapa kegiatan praktikum yang dapat dilakukan dalam materi filing berkas rekam medis bagi mahasiswa:

1. Pengenalan jenis-jenis berkas rekam medis dan cara pengelompokan
2. Pengenalan alat dan bahan yang digunakan dalam filing berkas rekam medis, seperti label, kartu indeks, rak, dan lain sebagainya.
3. Praktik pengisian label, kartu indeks, dan pembuatan nomor urut berkas rekam medis.
4. Praktik penyimpanan berkas rekam medis pada rak dengan urutan yang tepat berdasarkan kategori dan nomor urut.
5. Praktik pengambilan dan pengembalian berkas rekam medis yang telah tersimpan di rak dengan prosedur yang benar.
6. Praktik penggunaan sistem komputerisasi dalam filing berkas rekam medis.

F. Penilaian

ASPEK/DIMENSI	SKALA PENILAIAN				
	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang	SKOR
	(≥81)	(61--80)	(41-60)	(≤40)	
Penguasaan Alat dan bahan					
Kesesuaian prosedur yang dilakukan					
Kemampuan komunikasi/Penampilan					
Kesesuaian Hasil praktikum					
total skor					

MODUL PRAKTIKUM

“SISTEM RETENSI”

MATERI 7



PRODI D3 REKAM MEDIS DAN INFORMASI KESEHATAN

POLITEKNIK KESEHATAN BHAKTI SETYA INDONESIA

DESKRIPSI MATERI

Sistem retensi berkas rekam medis merujuk pada praktik pengelolaan dan penyimpanan berkas rekam medis pasien. Materi terkait sistem retensi berkas rekam medis meliputi:

1. Kebijakan retensi: Kebijakan retensi bertujuan untuk menetapkan aturan dan persyaratan dalam pengelolaan dan penyimpanan berkas rekam medis pasien. Kebijakan ini harus mempertimbangkan kebutuhan hukum, persyaratan etis, dan kebijakan privasi pasien. Kebijakan retensi yang baik harus memberikan panduan tentang jangka waktu penyimpanan, cara penghapusan, dan cara pemulihan berkas rekam medis yang hilang.
2. Penyimpanan dan pengamanan berkas rekam medis: Berkas rekam medis harus disimpan dengan aman dan terlindungi dari akses tidak sah. Tempat penyimpanan berkas rekam medis harus memiliki keamanan fisik seperti kunci ganda, pengawasan CCTV, dan pengamanan ruangan. Selain itu, sistem retensi berkas rekam medis juga harus mempertimbangkan cara penyimpanan digital atau elektronik yang aman, seperti enkripsi data, backup data, dan pengaturan hak akses.
3. Jangka waktu penyimpanan: Jangka waktu penyimpanan berkas rekam medis harus ditetapkan dengan mempertimbangkan peraturan hukum, kebijakan organisasi, dan kebutuhan klinis. Ada perbedaan jangka waktu penyimpanan antara jenis rekam medis yang berbeda seperti rekam medis rawat jalan dan rawat inap. Beberapa negara memiliki peraturan hukum yang mengatur jangka waktu penyimpanan berkas rekam medis. Jangka waktu penyimpanan yang umum adalah 5-10 tahun setelah pasien terakhir dirawat.
4. Penghapusan berkas rekam medis: Penghapusan berkas rekam medis harus dilakukan dengan hati-hati dan memperhatikan kebijakan privasi dan hukum. Beberapa negara memiliki persyaratan hukum tentang cara penghapusan berkas rekam medis. Penghapusan berkas rekam medis harus diawasi oleh pihak yang berwenang dan dilakukan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan.
5. Pemulihan berkas rekam medis yang hilang: Sistem retensi berkas rekam medis harus memiliki prosedur pemulihan berkas rekam medis yang hilang atau

rusak. Ini meliputi strategi backup data yang efektif, identifikasi dan penggantian berkas rekam medis yang hilang atau rusak, serta audit sistem secara teratur untuk memastikan data tetap terjaga dan dapat diakses dengan cepat.

A. Kompetensi

Setelah mengikuti praktikum sistem retensi berkas rekam medis, mahasiswa diharapkan memiliki kompetensi-kompetensi berikut:

1. Memahami prinsip-prinsip dasar sistem retensi berkas rekam medis dan kebijakan retensi yang berlaku di lingkungan kesehatan.
2. Mengidentifikasi jenis-jenis berkas rekam medis dan memahami cara penyimpanan yang aman dan efektif untuk masing-masing jenis berkas.
3. Mampu memahami jangka waktu penyimpanan berkas rekam medis dan kebijakan penghapusan berkas rekam medis yang sudah tidak diperlukan.
4. Mampu memahami penggunaan teknologi informasi dalam penyimpanan berkas rekam medis dan mengimplementasikan sistem retensi berkas rekam medis yang aman dan efektif.
5. Mampu melakukan prosedur penghapusan dan pemulihan berkas rekam medis yang hilang dengan hati-hati dan sesuai dengan kebijakan privasi dan hukum.
6. Mampu bekerja sama dalam tim dan berkomunikasi dengan baik dengan staf kesehatan dan pasien terkait pengelolaan dan penyimpanan berkas rekam medis.
7. Memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya privasi dan keamanan informasi pasien dalam pengelolaan dan penyimpanan berkas rekam medis

B. Dasar Teori

1. Pengertian

Sistem retensi berkas rekam medis adalah suatu sistem pengelolaan dan penyimpanan berkas rekam medis pasien yang terdiri dari aturan, kebijakan, dan prosedur tertentu untuk menjaga keamanan dan kerahasiaan informasi pasien. Tujuan dari sistem retensi berkas rekam medis adalah untuk menjaga agar berkas rekam medis pasien terjaga dengan baik, tersedia ketika diperlukan, dan aman dari akses tidak sah.

Sistem retensi berkas rekam medis mencakup kebijakan dan prosedur dalam hal penyimpanan berkas rekam medis, termasuk cara penyimpanan fisik dan digital, jangka waktu penyimpanan, cara penghapusan, pemulihan berkas rekam medis yang hilang, dan kebijakan privasi pasien. Sistem ini harus memenuhi persyaratan hukum dan etika dalam pengelolaan dan penyimpanan berkas rekam medis pasien.

Sistem retensi berkas rekam medis memainkan peran penting dalam memastikan bahwa informasi pasien yang sensitif dan pribadi dijaga kerahasiaannya dan tidak disalahgunakan. Oleh karena itu, organisasi kesehatan dan staf medis diwajibkan untuk mematuhi kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan dalam sistem retensi berkas rekam medis, sehingga pasien merasa aman dan terlindungi dalam pengelolaan dan penyimpanan informasi medis mereka.

2. Manfaat dan Tujuan

C. Tujuan Praktikum

Retensi berkas rekam medis memiliki manfaat dan tujuan yang penting dalam pengelolaan dan penyimpanan informasi medis pasien. Beberapa manfaat dan tujuan dari sistem retensi berkas rekam medis antara lain:

1. Menjaga keamanan dan kerahasiaan informasi pasien: Dengan adanya sistem retensi berkas rekam medis, informasi medis pasien akan tersimpan dengan aman dan hanya dapat diakses oleh orang yang berwenang. Hal ini sangat penting untuk menjaga kerahasiaan informasi pribadi pasien dan mencegah penyalahgunaan informasi tersebut.
2. Memastikan ketersediaan informasi medis pasien: Sistem retensi berkas rekam medis memastikan bahwa informasi medis pasien tersedia ketika dibutuhkan. Hal ini sangat penting dalam memberikan perawatan yang tepat dan akurat bagi pasien.
3. Menjaga kualitas perawatan pasien: Dengan adanya sistem retensi berkas rekam medis, staf medis dapat memantau perawatan pasien

secara lebih efektif dan akurat. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas perawatan pasien dan membantu staf medis dalam membuat keputusan yang tepat mengenai perawatan pasien.

4. Menjaga kesesuaian dengan peraturan dan kebijakan: Sistem retensi berkas rekam medis juga memastikan bahwa pengelolaan dan penyimpanan informasi medis pasien sesuai dengan peraturan dan kebijakan yang berlaku. Hal ini dapat membantu organisasi kesehatan dan staf medis dalam memenuhi persyaratan hukum dan etika dalam pengelolaan informasi medis pasien.
5. Meningkatkan efisiensi dan produktivitas: Dengan adanya sistem retensi berkas rekam medis yang terorganisir dengan baik, pengelolaan dan penyimpanan informasi medis pasien dapat dilakukan dengan lebih efisien dan produktif. Hal ini dapat membantu mengurangi biaya dan waktu yang dibutuhkan untuk mengakses informasi medis pasien

D. Alat dan Bahan Praktikum

Berikut adalah beberapa alat dan bahan yang biasanya digunakan dalam praktikum sistem retensi berkas rekam medis:

1. Berkas rekam medis: Sebagai bahan utama dalam praktikum sistem retensi berkas rekam medis, dibutuhkan beberapa berkas rekam medis pasien yang digunakan untuk contoh atau simulasi.
2. Lemari Arsip: Digunakan untuk menyimpan berkas rekam medis secara fisik. Lemari arsip harus terbuat dari bahan yang kuat dan tahan lama, memiliki kapasitas yang cukup besar dan terdiri dari beberapa laci atau rak untuk penyimpanan berkas rekam medis.
3. Komputer atau Laptop: Digunakan untuk mengakses sistem retensi berkas rekam medis yang berbasis digital.
4. Software Sistem Retensi Berkas Rekam Medis: Software khusus yang dirancang untuk memudahkan pengelolaan dan penyimpanan berkas rekam medis secara digital.

5. Printer: Digunakan untuk mencetak dokumen seperti lembar pengesahan, surat permintaan pengambilan berkas rekam medis, dan lain-lain.
6. Peralatan tulis: Seperti pensil, pena, kertas, dan lain-lain digunakan untuk mencatat informasi penting dalam pengelolaan dan penyimpanan berkas rekam medis.
7. Panduan atau buku petunjuk: Panduan atau buku petunjuk mengenai sistem retensi berkas rekam medis dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam praktikum.
8. Formulir: Beberapa formulir yang digunakan dalam praktikum sistem retensi berkas rekam medis seperti formulir permintaan pengambilan berkas rekam medis, formulir pencatatan masuk dan keluarnya berkas rekam medis, dan lain-lain.
9. Kunci: Kunci digunakan untuk mengunci lemari arsip agar berkas rekam medis tetap aman dan terjaga kerahasiaannya.
10. Label: Label digunakan untuk memberi tanda pada setiap laci atau rak di dalam lemari arsip untuk memudahkan pencarian berkas rekam medis

E. Kegiatan Praktikum

Berikut adalah beberapa kegiatan praktikum terkait sistem retensi rekam medis:

1. Pengenalan Sistem Retensi Berkas Rekam Medis: Mahasiswa akan diberikan pengenalan mengenai sistem retensi berkas rekam medis, termasuk tujuan, manfaat, prinsip, dan peraturan yang mengatur pengelolaan dan penyimpanan berkas rekam medis.
2. Identifikasi dan Seleksi Berkas Rekam Medis: Mahasiswa akan diajarkan bagaimana mengidentifikasi berkas rekam medis yang perlu disimpan dan berkas rekam medis yang dapat dihapus. Selanjutnya, mahasiswa akan diajarkan bagaimana melakukan seleksi berkas rekam medis yang akan disimpan dan diarsipkan.

3. Penyimpanan Fisik Berkas Rekam Medis: Mahasiswa akan diajarkan bagaimana menyimpan berkas rekam medis secara fisik dalam lemari arsip, termasuk pengaturan laci, penggunaan label, dan teknik penguncian untuk menjaga keamanan dan kerahasiaan berkas rekam medis.
4. Pengarsipan Digital Berkas Rekam Medis: Mahasiswa akan diajarkan bagaimana melakukan pengarsipan digital berkas rekam medis, termasuk cara mengunggah, menyimpan, mengelola, dan mencari berkas rekam medis dalam sistem retensi berkas rekam medis yang berbasis digital.
5. Penyusunan Dokumen Sistem Retensi Berkas Rekam Medis: Mahasiswa akan diajarkan bagaimana menyusun dokumen-dokumen terkait sistem retensi berkas rekam medis seperti lembar pengesahan, formulir permintaan pengambilan berkas rekam medis, dan formulir pencatatan masuk dan keluarnya berkas rekam medis.
6. Praktikum Pemanggilan Berkas Rekam Medis: Mahasiswa akan diajarkan bagaimana melakukan pemanggilan dan pengembalian berkas rekam medis dari lemari arsip atau sistem retensi berkas rekam medis yang berbasis digital. Mahasiswa juga akan diajarkan cara memberikan informasi yang benar dan lengkap kepada pasien atau pihak yang berwenang.
7. Evaluasi Sistem Retensi Berkas Rekam Medis: Mahasiswa akan diajarkan cara melakukan evaluasi terhadap sistem retensi berkas rekam medis, termasuk cara mengukur efektivitas dan efisiensi sistem serta melakukan perbaikan dan perubahan jika diperlukan.

F. Penilaian

ASPEK/DIMENSI	SKALA PENILAIAN				
	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang	SKOR
	(≥81)	(61--80)	(41-60)	(≤40)	
Penguasaan Alat dan bahan					
Kesesuaian prosedur yang dilakukan					
Kemampuan komunikasi/Penampilan					
Kesesuaian Hasil praktikum					
total skor					

MODUL PRAKTIKUM
RETRIVAL REKAM MEDIS
MATERI 8



PRODI D3 REKAM MEDIS DAN INFORMASI KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN BHAKTI SETYA INDONESIA

DESKRIPSI MATERI

Retrieval rekam medis adalah proses pengambilan informasi yang terdapat dalam rekam medis pasien dari suatu sistem informasi kesehatan. Retrieval rekam medis biasanya dilakukan oleh tenaga medis atau administrasi kesehatan yang membutuhkan informasi tersebut untuk kepentingan pasien atau instansi terkait.

Proses retrieval rekam medis dimulai dengan permintaan atau permohonan dari pihak yang berwenang untuk mengakses informasi rekam medis. Permintaan tersebut biasanya dilakukan secara tertulis dengan melampirkan dokumen yang dibutuhkan seperti surat pengantar, identitas diri, dan alasan mengapa informasi tersebut diperlukan. Setelah permintaan diterima dan diverifikasi, maka proses retrieval rekam medis dapat dimulai.

Sistem pengambilan rekam medis adalah sebuah sistem yang digunakan untuk memudahkan pengambilan dan pengelolaan rekam medis pasien. Sistem ini dapat digunakan oleh rumah sakit, klinik, puskesmas, atau instansi kesehatan lainnya. Sistem pengambilan rekam medis dapat membantu memudahkan proses pengambilan dan pengelolaan data pasien, meningkatkan akurasi informasi medis, dan mencegah terjadinya kesalahan atau penyalahgunaan informasi pasien. Namun, sistem ini harus diimplementasikan dengan hati-hati dan mengikuti standar keamanan informasi untuk menjaga kerahasiaan dan privasi pasien.

A. Kompetensi

Mahasiswa yang mengikuti praktikum retrieval berkas rekam medis akan memperoleh berbagai kompetensi yang dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam bidang pengelolaan rekam medis. Beberapa kompetensi yang dapat didapatkan mahasiswa saat mengikuti praktikum retrieval berkas rekam medis, antara lain:

Pemahaman terhadap sistem pengelolaan rekam medis: Mahasiswa akan memperoleh pemahaman yang baik terkait sistem pengelolaan rekam medis, termasuk proses penyimpanan, pengambilan, dan pengembalian berkas rekam medis. Hal ini akan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola rekam medis dan memastikan keamanan dan kerahasiaan data pasien.

Kemampuan teknis: Mahasiswa akan memperoleh kemampuan teknis dalam menggunakan peralatan dan aplikasi yang digunakan dalam pengelolaan rekam medis. Mahasiswa akan belajar bagaimana cara menggunakan sistem pencarian dan pengambilan berkas rekam medis dengan tepat dan efisien.

Kemampuan analitis: Mahasiswa akan memperoleh kemampuan analitis dalam memahami dan menganalisis data rekam medis pasien. Hal ini penting untuk membantu dalam penentuan diagnosis dan perencanaan pengobatan pasien.

Kemampuan berkomunikasi: Mahasiswa akan memperoleh kemampuan berkomunikasi yang baik dengan pasien, keluarga pasien, dan staf medis. Mahasiswa akan belajar bagaimana cara berkomunikasi secara efektif untuk memastikan pemenuhan kebutuhan informasi medis pasien.

Kemampuan kerja tim: Mahasiswa akan memperoleh kemampuan untuk bekerja dalam tim, karena pengelolaan rekam medis melibatkan kerja sama dengan berbagai staf medis dan pihak terkait lainnya.

Kemampuan administrasi: Mahasiswa akan memperoleh kemampuan administrasi yang baik dalam mengelola dan mengorganisir data rekam

medis, termasuk cara membuat catatan, mengatur berkas rekam medis, dan menyimpan dokumen secara teratur.

B. Dasar Teori

1. Pengertian

Retrieval atau pengambilan berkas rekam medis adalah proses mencari dan mengambil berkas rekam medis pasien yang sudah tersimpan di arsip atau tempat penyimpanan. Proses ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan informasi medis pasien seperti untuk keperluan diagnosa, pengobatan, penelitian, ataupun audit medis.

Pada umumnya, berkas rekam medis diarsipkan secara kronologis berdasarkan tanggal atau bulan kunjungan pasien. Oleh karena itu, dalam melakukan retrieval berkas rekam medis, petugas harus memiliki informasi terkait data pasien seperti nomor rekam medis, nama pasien, tanggal kunjungan, atau nomor kartu identitas pasien yang dapat membantu memudahkan pencarian dan pengambilan berkas rekam medis.

Proses retrieval berkas rekam medis harus dilakukan secara akurat dan tepat waktu, karena informasi medis pasien yang terdapat dalam berkas rekam medis sangat penting dan berpengaruh pada tindakan medis yang akan dilakukan oleh dokter atau tenaga medis lainnya. Oleh karena itu, sistem pengelolaan rekam medis yang baik harus memastikan kecepatan dan keakuratan dalam proses retrieval berkas rekam medis, serta menjamin keamanan dan kerahasiaan data pasien.

2. Manfaat dan Tujuan

Retrieval atau pengambilan berkas rekam medis memegang peranan penting dalam meningkatkan pelayanan kesehatan bagi pasien. Beberapa tujuan dari retrieval rekam medis untuk pelayanan kesehatan antara lain:

1. Memberikan informasi medis yang lengkap dan akurat: Pengambilan berkas rekam medis dapat memberikan informasi medis yang lengkap dan akurat tentang riwayat kesehatan pasien, termasuk riwayat penyakit, pengobatan, dan hasil tes atau pemeriksaan lainnya. Informasi ini sangat penting bagi dokter atau tenaga medis lainnya untuk menentukan diagnosis yang tepat dan memberikan pengobatan yang sesuai.
2. Meningkatkan efisiensi pelayanan kesehatan: Retrieval berkas rekam medis dapat membantu meningkatkan efisiensi pelayanan kesehatan dengan memungkinkan akses cepat dan mudah ke informasi medis pasien. Hal ini dapat membantu dokter atau tenaga medis lainnya dalam membuat keputusan yang tepat dalam waktu yang singkat, sehingga meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.
3. Mendukung penelitian dan pengembangan medis: Retrieval berkas rekam medis juga dapat digunakan untuk penelitian dan pengembangan medis. Informasi medis yang terdapat dalam rekam medis pasien dapat dijadikan data untuk penelitian atau pengembangan obat dan prosedur medis yang lebih baik.
4. Menjaga keamanan dan kerahasiaan informasi medis: Retrieval berkas rekam medis harus dilakukan dengan memperhatikan keamanan dan kerahasiaan informasi medis pasien. Proses pengambilan dan pengembalian berkas rekam medis harus dilakukan dengan protokol yang telah ditentukan, serta harus diawasi dan dilakukan oleh petugas yang terlatih dan memiliki otorisasi yang cukup.

5. Mendukung audit medis dan asuransi kesehatan: Retrieval berkas rekam medis juga dapat digunakan untuk audit medis dan klaim asuransi kesehatan. Informasi medis yang terdapat dalam rekam medis pasien dapat digunakan sebagai bukti dalam proses audit medis dan klaim asuransi kesehatan.

C. Tujuan Praktikum

Praktikum retrieval berkas rekam medis memiliki tujuan untuk memberikan pengalaman langsung dan pelatihan praktis bagi mahasiswa dalam mengelola berkas rekam medis, mulai dari proses pengambilan, pengembalian, hingga penyimpanannya. Beberapa tujuan praktikum retrieval berkas rekam medis bagi mahasiswa antara lain:

1. Memahami prosedur pengambilan dan pengembalian berkas rekam medis: Mahasiswa akan mempelajari prosedur pengambilan dan pengembalian berkas rekam medis secara langsung, mulai dari pengajuan permintaan hingga proses pengambilan dan pengembalian berkas.
2. Mengembangkan keterampilan dalam pengelolaan berkas rekam medis: Mahasiswa akan dilatih untuk mengelola berkas rekam medis dengan baik, mulai dari pengaturan berkas hingga penyimpanannya dengan benar. Hal ini akan membantu mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan dalam pengelolaan dokumen yang akan berguna dalam karir di masa depan.
3. Memahami pentingnya keamanan dan kerahasiaan informasi medis: Selama praktikum, mahasiswa akan memahami pentingnya menjaga keamanan dan kerahasiaan informasi medis pada berkas rekam medis. Hal ini akan membantu mahasiswa memahami etika dan tata cara yang harus diikuti dalam pengelolaan berkas rekam medis di masa depan.
4. Meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerjasama tim: Selama praktikum, mahasiswa akan berinteraksi dengan berbagai pihak, seperti petugas medis, pasien, dan pihak terkait lainnya. Hal ini akan

membantu meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerjasama tim mahasiswa dalam lingkungan profesional.

5. Memahami peran retrieval berkas rekam medis dalam pelayanan kesehatan: Mahasiswa akan memahami peran penting retrieval berkas rekam medis dalam pelayanan kesehatan dan bagaimana pengelolaan berkas rekam medis yang baik dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.

D. Alat dan Bahan Praktikum

Beberapa alat dan bahan yang dibutuhkan dalam praktikum retrieval berkas rekam medis antara lain:

1. Komputer atau laptop: Diperlukan untuk mengakses database berkas rekam medis dan mencari informasi tentang pasien.
2. Program database rekam medis: Diperlukan untuk mengakses data pasien, seperti nama, tanggal lahir, nomor rekam medis, dan riwayat kesehatan.
3. Formulir permintaan rekam medis: Diperlukan untuk mengajukan permintaan pengambilan berkas rekam medis.
4. Kartu identitas: Diperlukan untuk melakukan verifikasi identitas pengambil berkas rekam medis, seperti kartu identitas mahasiswa atau surat tugas dari institusi.
5. Kotak berkas rekam medis: Diperlukan untuk menyimpan berkas rekam medis yang telah diambil.
6. Peralatan tulis: Diperlukan untuk mencatat informasi penting, seperti tanggal pengambilan berkas rekam medis, nama pasien, nomor rekam medis, dan lain sebagainya.
7. Masker dan sarung tangan: Diperlukan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan pengambil berkas rekam medis serta mematuhi protokol kesehatan yang berlaku.
8. Meja dan kursi: Diperlukan sebagai tempat bekerja pengambil berkas rekam medis dalam proses pengambilan dan pengembalian berkas rekam medis.

9. Lemari Arsip (roll' opack): Diperlukan sebagai tempat penyimpanan **berkas rekam medis yang telah diambil.**

E. Kegiatan Praktikum

Kegiatan mahasiswa pada praktikum retrieval berkas rekam medis meliputi:

1. Memahami prosedur pengambilan dan pengembalian berkas rekam medis: Mahasiswa akan diberikan penjelasan mengenai prosedur dan aturan yang harus diikuti dalam pengambilan dan pengembalian berkas rekam medis.
2. Mempelajari cara mengakses database rekam medis: Mahasiswa akan diajarkan cara mengakses dan mencari informasi pasien dalam database rekam medis.
3. Mengajukan permintaan pengambilan berkas rekam medis: Mahasiswa akan mempelajari cara mengisi formulir permintaan pengambilan berkas rekam medis dan mengajukannya ke pihak yang berwenang.
4. Verifikasi identitas pengambil berkas rekam medis: Mahasiswa akan diajarkan cara melakukan verifikasi identitas pengambil berkas rekam medis untuk memastikan keamanan data pasien.
5. Pengambilan dan pengembalian berkas rekam medis: Mahasiswa akan melakukan pengambilan dan pengembalian berkas rekam medis sesuai dengan prosedur yang telah dipelajari.
6. Mengembalikan berkas rekam medis ke tempat penyimpanan yang benar: Setelah selesai mengambil berkas rekam medis, mahasiswa harus mengembalikan berkas rekam medis ke tempat penyimpanan yang sesuai untuk menjaga kerapihan dan keteraturan arsip.
7. Mencatat informasi penting: Mahasiswa harus mencatat informasi penting mengenai pengambilan dan pengembalian berkas rekam medis, seperti tanggal pengambilan, nama pasien, nomor rekam medis, dan lain-lain.
8. Menjaga kebersihan dan kesehatan: Mahasiswa harus mematuhi protokol kesehatan yang berlaku dan menjaga kebersihan saat melakukan pengambilan dan pengembalian berkas rekam medis.

F. Penilaian

ASPEK/DIMENSI	SKALA PENILAIAN				
	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang	SKOR
	(≥81)	(61--80)	(41-60)	(≤40)	
Penguasaan Alat dan bahan					
Kesesuaian prosedur yang dilakukan					
Kemampuan komunikasi/Penampilan					
Kesesuaian Hasil praktikum					
total skor					

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Sistem Retensi Berkas Rekam Medis Terintegrasi: Perancangan Sistem Informasi Berbasis Web Di Klinik Pratama. <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jmiak-rekammedis/article/view/452>
- 2) Pemenuhan Aspek Hukum Kerahasiaan Rekam Medis Pada Proses Pelepasan Informasi Medis di Rumah Sakit XY Sleman. <http://ojs.stikesamanahpadang.ac.id/index.php/JAK/article/view/76/39>
- 3) Pengaruh Mutu Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien Pendaftaran Rawat Jalan Puskesmas Sayegan. <https://e-journal.stmiklombok.ac.id/index.php/jire/article/view/291>
- 4) Evaluasi Uji Saring Hepatitis B Reaktif Pada Darah Donor Tahun 2019 Di UTD PMI Kota Malang. <https://ejournal.unjaya.ac.id/index.php/mik/article/view/531>
- 5) Kejadian Misfile Sebagai Pemicu Penghambat Data Rekam Medis. <https://www.poltekkes-bsi.ac.id/jurnal/index.php/bsm/article/view/76>
- 6) Evaluasi Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Menggunakan Metode Technology Acceptance Model Di Puskesmas Semin I. <http://thejournalish.com/ojs/index.php/jce/article/view/274>
- 7) Evaluasi Pengguna Terhadap Penerapan Simpus Dengan Metode Taks Technology Fit Di Puskesmas Imogiri I. <http://thejournalish.com/ojs/index.php/jce/article/view/305>
- 8) Tinjauan Pelaksanaan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Di Ruang Penyimpanan Berkas Rekam Medis Rumah Sakit <http://thejournalish.com/ojs/index.php/jce/article/view/306>
- 9) Analisis Penerapan Sistem Informasi Rekam Medis Elektronik Dengan Technology Acceptance Model 2 (Tam 2) Di Puskesmas. <http://thejournalish.com/ojs/index.php/jce/article/view/325>
- 10) Evaluasi Penerapan Simrs Menggunakan Technolongy Acceptance Model Di Rumah Sakit Condong Catur. <http://thejournalish.com/ojs/index.php/jce/article/view/303>
- 11) Evaluasi Penerapan Simrs Menggunakan Technolongy Acceptance Model Di Rumah Sakit Condong Catur. <http://thejournalish.com/ojs/index.php/jce/article/view/303>
- 12) Analisis Simpus Rawat Jalan Dengan Penerapan Awal Rekam Medis Elektronik Menggunakan Human Organization Technology Fit Model. <http://thejournalish.com/ojs/index.php/jce/article/view/326>
- 13) Analisis Pelaksanaan Penyusutan Berkas Rekam Medis Di Puskesmas Lendah 1. <http://thejournalish.com/ojs/index.php/jce/article/view/323>
- 14) Evaluasi Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Menggunakan Technology Acceptance Model Di Rs At- Turots Al-Islamy. <http://thejournalish.com/ojs/index.php/jce/article/view/304>
- 15) Analisis Sistem Penyusutan Berkas Rekam Medis Di Rumah Sakit Puri Husada

<http://thejournalish.com/ojs/index.php/jce/article/view/302>

- 16) Evaluasi Penerapan Simpus Dengan Technology Acceptance Model (Tam) Di Puskesmas Patuk 1. <https://penelitiankesehatan.com/ojs/admmirasi/article/view/231>
- 17) Analisis Ketepatan Dan Kelengkapan Kode Diagnosis Kasus Persalinan Di RSUD Muhammadiyah Bantul. <http://thejournalish.com/ojs/index.php/jce/article/view/383>
- 18) Perancangan Sistem Informasi Pendaftaran Berbasis Microsoft Access di Klinik Dokter V. Ida Widayati. <http://thejournalish.com/ojs/index.php/jce/article/view/384>
- 19) Implementasi Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 129 Tahun 2008 Dalam Pemenuhan Standar Pelayanan Minimal Atas Kelengkapan Pengisian Informed consent Di Rumah Sakit Rajawali Citra. <http://thejournalish.com/ojs/index.php/jce/article/view/385>
- 20) Perancangan Sistem Informasi Pendaftaran Rawat Jalan Berbasis Web di Klinik Assyifa Semanu Gunungkidul. <https://penelitiankesehatan.com/ojs/admmirasi/article/view/232>
- 21) Tinjauan Pelepasan Informasi Medis Dalam Menjamin Aspek Hukum Kerahasiaan Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Rajawali Citra.
<http://thejournalish.com/ojs/index.php/jce/article/view/399>